

PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
(Pendekatan Metode Preview, Question, Reading, Summarize, Test)
(*Improving Islamic Education Learning Achievement*)

Sunarti

sunarti@gmail.com

Guru Pendidikan Islam Agama Kementerian Agama Kab. Tana Toraja

Abstract: PQRST stands for Preview, Question, Read, Summarize and Test. In the process of learning to read, the PQRST method means a reading process consisting of five steps that are systematic and sequential according to their level, namely the first preview, the second question, the three reads, the four summarizes and the five tests. Each of these steps has more specific and practical goals and steps; Step 1: Preview (preview) Preview or prabaca means reviewing before reading. Wainright (2006) says that preview is a step in getting to know the material / material / reading before reading in passing or skimming to recognize the structure of reading, the subject - mind a text. Step 2: Question (asking) During the preview, students ask as many questions as possible about the content of the reading and what they have in mind for example by changing the title of the reading and the subtitle or sub from the subtitle becomes a question. Students can use words like who, what, when, how or why and others. Step 3: Read (read) The third step, (read) reading is the main activity in the PQRST reading method. In this step students will read in full and complete and comprehensive to get answers to the questions that have been asked. Step 4: Summarize (summarize) after students have finished reading thoroughly and comprehensively. The student then summarizes briefly to help remember what he has read. Theoretically this summary activity will help students to get the correct answer in the text.

Keywords; Method Approach, Learning Process.

PQRST singkatan dari *Preview, Question, Read, Summarize and Test*. Dalam proses pembelajaran membaca, metode PQRST berarti proses membaca yang terdiri dari lima langkah yang sistematis dan berurutan sesuai dengan tingkatannya yaitu pertama preview, kedua question, ketiga read, keempat summarize dan kelima test. Setiap langkah tersebut mempunyai tujuan dan langkah yang lebih khusus dan praktis; Langkah 1: Preview (preview) Preview atau prabaca artinya meninjau lebih dahulu sebelum membaca. Wainright (2006) mengatakan bahwa preview adalah suatu langkah di mana untuk mengenal bahan/materi/bacaan sebelum membaca secara sepintas atau membaca sepintas lalu untuk mengenali struktur bacaan, pokok-pokok pikiran sebuah teks. Langkah 2 : Question (bertanya) Pada saat preview, siswa mengajukan pertanyaan-pertanyaan sebanyak mungkin tentang isi bacaan dan apa yang ada dalam pikiran mereka misalnya dengan mengubah judul bacaan dan subjudul atau sub dari subjudul menjadi suatu pertanyaan. Siswa bisa menggunakan kata seperti siapa, apa, kapan, bagaimana atau mengapa dan lain-lain. Langkah 3: Read (Membaca) Langkah ketiga, (read) membaca merupakan kegiatan utama dalam metode membaca PQRST. Pada langkah ini siswa akan membaca secara lengkap dan tuntas serta komprehensif untuk mendapat jawaban dari pertanyaan yang telah diajukan. Langkah 4: Summarize (meringkas) setelah siswa telah selesai membaca secara tuntas dan komprehensif. Siswa selanjutnya membuat ringkasan (summary) secara ringkas guna membantu mengingat apa yang telah dibacanya. Secara teoritis kegiatan summary ini akan sangat membantu siswa untuk mendapatkan jawaban yang benar dalam teks. Kata Kunci; Pendekatan Metode, Proses pembelajaran.

PENDAHULUAN

Pendidikan senantiasa menjadi perhatian utama dalam rangka memajukan kehidupan generasi sejalan dengan tuntutan aman, pendidikan menjadi sarana utama untuk mengembangkan kehidupan manusia. Pendidikan merupakan kunci dari segala bentuk

kemajuan hidup manusia sepanjang sejarah.¹ Pendidikan Agama Islam adalah agama penyeimbang antar dunia dan akhirat, Islam tidak mempertentangkan antara iman dengan ilmu, bahkan menurut Rasulullah SAW, Islam

¹Arifin, M. (1993). Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritik dan Praktis. Jakarta: Bumi Aksara

mewajibkan manusia, baik laki-laki maupun perempuan untuk belajar dan mendalami ilmu pengetahuan sejak dari buaian hingga akhir kehidupan : “Minal mahdi ilal lahd”, yaitu dengan pendidikan seumur hidup. Singkat cerita, dengan ilmu, hidup dan kehidupan manusia pasti akan bermutu, dengan agama hidup jadi terarah, dan lebih bermakna. Oleh karena itu, dengan ilmu yang baik dan agama Islam kehidupan manusia menjadi sempurna, bahagia dan penuh rahmat. Dalam kehidupan masyarakat modern agama pun tetap diperlukan oleh manusia.²

Dalam proses pendidikan kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Hal ini berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung dari bagaimana proses belajar yang dialami oleh peserta didik. Peserta didik merupakan kunci terjadinya perilaku belajar dan tercapainya sasaran belajar, karenanya guru harus dapat memilih cara mengajar yang baik dan menggunakan strategi, metode, model pembelajaran, serta pendekatan pembelajaran yang sesuai agar dapat meningkatkan hasil belajar Peserta didik.³ Belajar merupakan satuproses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Menurut Slametobahwa : “Belajar ialah suatu prose susah yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkahlaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.”Selanjutnya Menurut Triantobahwa ”Belajar adalah proses perubahan perilaku tetap dari belum tahu menjadi tahu, dari tidak paham menjadi paham, dari kurang terampil menjadi lebih terampil, dan dari kebiasaan lama menjadi kebiasaan baru, serta bermanfaat bagi lingkungan maupun individu itu sendiri. Dari beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli diatas maka dapat diartikan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan prilaku dan Tingkah laku yang tetap sebagai interaksi dengan

lingkungan dalam memenuhi kebutuhan individu dan atau peserta didik. Kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia mengalami pengalaman belajar.

Dalam rangka usaha kita untuk mewujudkan hasil belajar yang baik, dan menjadikan anak didik (Peserta didik) semangat untuk belajar maka perlu adanya seorang pendidik (guru) yang professional diantaranya memiliki metode atau strategi tersendiri di dalam mengajar. Seorang guru dituntut untuk dapat mengembangkan program pembelajaran yang optimal, sehingga terwujud proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Setidaknya, hasil belajar dapat dicapai dengan baik jika melalui Metode PQRS (Preview, Question, Read, Summarize, Tes). Metode PQRS (Preview, Question, Read, Summarize, Test) merupakan suatu metode belajar yang meminta Peserta didik untuk melakukan Preview (membaca sekilas), Question (bertanya), Read (membaca), Summarize (meringkas), dan test (menguji).⁴

Suatu metode bisa dikatakan efektif jika hasil belajar bisa dicapai dengan penggunaan metode yang tepat guna, maksudnya dengan memakai metode tertentu tersebut dapat menghasilkan belajar yang lebih baik. Hasil belajar yang baik haruslah bersifat menyeluruh, artinya bukan hanya sekedar penguasaan pengetahuan semata-mata, tetapi juga tampak dalam perubahan sikap dan tingkah laku secara terpadu, perubahan ini tentu harus dapat dilihat dan diamati, bersifat khusus dan operasional, dalam arti mudah diukur. Dari segi proses pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruh atau setidaknya sebagian besar peserta didik secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran, di samping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar dan rasa percaya pada diri sendiri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan yang positif dari peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar.⁵ Suatu proses belajar mengajar yang efektif dan bermakna akan berlangsung

²Sada, H. J. (2016). Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, 7(1), h. 140

³Selameto. (1995). *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

⁴Nurhadi. (1987). *Membaca Cepat dan Efektif*. Malang: Sinar Baru.

⁵Mulyasa, E. (2004). *Kurikulum Berbasis Kompetensi : Konsep, Karakteristik dan Penerapan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

apabila dapat memberikan keberhasilan bagi Peserta didik ataupun guru itu sendiri.⁶

PEMBAHASAN

Tinjauan Tentang Metode Belajar

1. Pengertian Metode Belajar

Ditinjau dari segi etimologis (bahasa), metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu "Methodos". Yang terdiri dari dua suku kata, yaitu "metha" cara.⁷ Yang berarti melalui atau melewati, dan "hodos" yang berarti jalan atau Maka metode memiliki arti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Sedangkan dari terminologis (istilah), metode dapat dimaknai sebagai alat yang ditempuh oleh seseorang supaya sampai tujuan tertentu, baik dalam lingkungan atau perniagaan maupun dalam kaitan ilmu pengetahuan dan lainnya.⁸ Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa metode adalah suatu cara atau jalan yang ditempuh yang sesuai dan serasi untuk menyajikan suatu hal sehingga akan tercapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai yang diharapkan. Adapun tujuan dari penggunaan metode belajar adalah mengantarkan, sebuah pembelajaran kearah tujuan tertentu yang ideal dengan tepat dan cepatsesuai yang diinginkan. Karenanya, terdapat suatu prinsip yang umum dalam memfungsikan metode, yaitu prinsip agar pembelajaran dapat dilaksanakan dalam suasana menyenangkan, menggembirakan, penuh dorongan dan motivasi sehingga materi pembelajaran itu menjadi lebih baik, mudah untuk diterima peserta didik.⁹

2. Pengertian Metode Belajar PQRST

Salah satu teknik yang paling terkenal untuk membantu siswa memahami dan mengingat materi yang mereka baca adalah metode PQRST (*Preview, Question, Read, Summarize, Tes*). Metode PQRST

diperkenalkan,¹⁰ oleh Thomas F. Staton, memori ini digunakan untuk meningkatkan kinerja memori dalam memahami substansi atau isi teks yang dapat mendorong pembaca melakukan pengolahan materi secara lebih mendalam dan luas, metode PQRST merupakan suatu metode belajar yang meminta siswa untuk melakukan preview (membaca sekilas), Question (bertanya), Read. (membaca), Summarize (meringkas), dan test (menguji).¹¹ Metode belajar PQRST yaitu metode membaca yang tujuannya adalah untuk mengaktifkan siswa dalam belajar dengan melalui tahapan demitahapan, dari kegiatan preview, question, read, summarize, dan test terhadap diri sendiri

3. Sintaks Metode Belajar PQRST

Metode belajar PQRST, sesuai dengan kepanjangannya terdiri atas lima langkah pendukung upaya pembelajaran materi bab dalam buku, adapun langkah-langkah metode belajar PQRST adalah sebagai berikut :

a. Langkah I Preview (membaca sekilas)

Langkah pertama ini dimaksudkan agar siswa membaca dengan cepat sebelum mulai membaca bahan bacaan siswa yang memuat tentang isi materi yang akan dipelajarinya. Siswa dapat memulai dengan membaca topik-topik, sub topik utama, judul dan sub judul, kalimat-kalimat permulaan atau akhir suatu paragraf, atau ringkasan pada akhir suatu bab. Perhatikan ide pokok yang akan menjadi inti pembahasan dalam bahan bacaan siswa. Dengan ide pokok ini akan memudahkan mereka memahami keseluruhan ide yang ada.

b. Langkah II Question (bertanya)

Langkah kedua ini adalah menyusun atau mengajukan pertanyaan kepada diri sendiri mengenai isi buku atau untuk setiap pasal yang ada pada bahan bacaan siswa. Pertanyaan ini mendukung pembaca atau siswa menemukan apa-apa yang diperlukannya. Awali pertanyaan dengan menggunakan kata "apa, siapa, mengapa, dan bagaimana". Kalau pada Langkah kedua ini adalah menyusun atau mengajukan pertanyaan kepada diri sendiri mengenai isi buku atau untuk setiap pasal yang adapada bahan bacaan siswa.

⁶Mulyasa, E. (2004). *Kurikulum Berbasis Kompetensi : Konsep, Karakteristik dan Penerapan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

⁷M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), h 61

⁸Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta : Ciputat Pers, 2002), h 87

⁹Ismail, M.Ag, *Strategi pembelajaran agama Islam Berbasis Paikem*, (Semarang : Rasail Media group, Cet 1, 2008), h 18,

¹⁰Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivis*, (Jakarta : Prestasi Pustaka, Cet 1, 2007), h 146

¹¹Nur Hadi, *Membaca Cepat dan Efektif*, (Malang : CV. Sinar Baru, 1987), h 13

Pertanyaan ini mendukung pembaca atau siswa menemukan apa-apa yang diperlukannya. Awali pertanyaan dengan menggunakan kata “apa, siapa, mengapa, dan bagaimana”. Kalau pada akhir bab telah ada daftar pertanyaan yang dibuat pengarang, hendaklah baca terlebih dahulu.¹²

c. Langkah III Read (membaca)

Langkah ketiga ini siswa membaca secara teliti paragraph demi paragraph untuk lebih memahami isi bacaan atau materi yang ada dalam buku, sambil mencoba mencari jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun tadi.

d. Langkah IV Summarize (meringkas)

Langkah empat ini siswa berhenti sebentar untuk meringkas atau membuat catatan penting mengenai apa yang sudah dibacanya tadi.

e. Langkah V test (menguji)

Langkah lima ini siswa diberikan tes atau semacam pertanyaan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman yang sudah diperoleh dari buku atau materi yang sudah di baca sebelumnya. Dari langkah metode belajar PQRST yang telah diuraikan di atas, dapat dilihat bahwa metode belajar ini dapat membantu siswa memahami materi pembelajaran, terutama terhadap materi-materi yang lebih sukar dan menolong siswa untuk berkonsentrasi lebih ama. Langkah-langkah

4. Teori Yang Mendukung Pengajaran Metode Belajar PQRST

Dukungan teori untuk metode PQRST ini dikemukakan oleh Vygotsky dan para ahli psikologi kognitif. Menurut mereka mempelajari penggunaan strategi atau metode belajar penting karena adanya berbagai perbedaan diantara berbagai jenis pengetahuan, pentingnya pengetahuan awal dan bagaimana pengetahuan diperoleh dan diproses dalam system memori otak.¹³ Pembelajaran dengan penerapan strategi atau metode belajar berpedoman pada premis, bahwa keberhasilan siswa banyak bergantung kepada kemahiran mereka untuk belajar sendiri dan untuk memonitor belajarnya sendiri. Hal

ini menyebabkan pentingnya strategi atau metode belajar kepada anak didik dimulai dari sekolah dasar dan berlanjut pada pendidikan yang lebih tinggi.¹⁴ Psikologi kognitif membagi pengetahuan menjadi 3 jenis, yakni pengetahuan deklaratif (pengetahuan yang dimiliki siswa tentang sesuatu), pengetahuan prosedural (pengetahuan yang dimiliki siswa tentang bagaimana melakukan sesuatu), dan pengetahuan kondisional yang merupakan pengetahuan tentang kapan dan mengapa menggunakan pengetahuan prosedural tertentu.¹⁵

Adanya ketiga jenis pengetahuan tersebut memungkinkan pengajaran strategi atau metode belajar. Semula siswa diberi pengetahuan tentang berbagai macam strategi atau metode (deklaratif), kemudian bagaimana melakukan atau menggunakan strategi atau metode tersebut (prosedural) dan kapan strategi atau metode tertentu cocok digunakan dalam belajar (kondisional). Mendorong siswa untuk mengaktifkan pengetahuan awal dan memfokuskan perhatian mereka pada tahap pembelajaran tertentu merupakan kondisi penting untuk memasukkan informasi baru kedalam memori jangka pendek, semakin banyak upaya dilakukan selama fase pemrosesan aktif didalam memori jangka pendek tersebut, semakin baik kesempatan informasi baru itu akan dipindahkan ke memori jangka panjang secara permanent. Sekali masuk kedalam memori jangka panjang, memori itu akan disimpan untuk jangka waktu lama.¹⁶

A. Tinjauan Tentang Hasil Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dapat dicapai oleh individu setelah melaksanakan serangkaian proses belajar. Dengan demikian, belajar berhubungan Dengan perubahan dalam diri individu sebagai hasil pengalaman individu dengan lingkungannya.¹⁷ Prestasi belajar terdiri dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar. Menurut Kamus Besar

¹⁴Trianto, *Model-model pembelajaran inovatif Berorientasi Konstruktivis*, (Jakarta : Prestasi Pustaka, 2007), h 152

¹⁵Muhammad Nur, *Strategi-Strategi Belajar*, (Surabaya : Unipres, cet 5, 2005), h 15-16

¹⁶Muhammad Nur, *Strategi-strategi Belajar*, Opcit, h 18

¹⁷Heri Gunawan. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h.154

¹²Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivis*, Opcit, h 147 (Jakarta : Prestasi Pustaka, Cet 1, 2007), h 146

¹³Muhammad Nur, *Strategi-Strategi Belajar*, (Surabaya : Unipres, cet 5, 2005), h 10

Bahasa Indonesia Prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya).¹⁸ Sedangkan Menurut Tohirin prestasi belajar adalah apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Akan tetapi mengenai apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar, ada juga yang menyebutnya dengan istilah hasil belajar.¹⁹ Sedangkan menurut Sutratinah Tirtonegoro yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu.²⁰

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Menurut Muhibbin syah dan Agus Efendi ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup : kecerdasan emosional, intelligensi, sikap, bakat, minat dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal meliputi: lingkungan, keluarga, sekolah, dan masyarakat.²¹ Berikut ini akan di jelaskan masing-masing aspek:

a) Faktor Internal Siswa

(1) Kecerdasan Emosional

Kecerdasan Emosional adalah kemampuan mengenali perasaan diri sendiri dan Perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungannya dengan orang lain. Kecerdasan emosional adalah kecerdasan yang sangat diperlukan untuk berprestasi.²² Kecerdasan Emosional merupakan faktor penting dalam perkembangan intelektual anak, hal ini sejalan dengan pandangan semiawan bahwa stimulasi intelektual sangat dipengaruhi oleh keterlibatan

emosional, bahkan emosi juga amat menentukan perkembangan intelektual anak secara bertahap. Artinya secara timbal balik faktor kognitif juga terlibat dalam perkembangan emosional.²³

(2) Intelegensi

Intelligensi merupakan istilah umum untuk menggambarkan kepintaran dan kepandaian seseorang. Suharsono menyebutkan bahwa intelligensi adalah kemampuan untuk memecahkan masalah secara benar. Intelligensi ini dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Tingkat intelligensi siswa tidak dapat diragukan lagi sanga tenentukan tingkat keberhasilan siswa. Intelligensi besar pengaruhnya erhadap kemajuan dan hasil belajar. Siswa yang mempunyai tingkat intelligensi tinggi akan lebih berhasil dari siswa yang mempunyai tingkat intelligensi yang rendah.

(3) Sikap

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi dengan cara yang relatif tetap terhadap obyek orang, barang, dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif.²⁴ Sikap yang positif terhadap mata pelajaran, dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap proses belajar. Sebaliknya, sikap yang negatif terhadap mata pelajaran, akan menimbulkan kesulitan belajar.

(4) Bakat

Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Bakat juga diartikan sebagai kemampuan individu untuk melakukan tugas ertentu tanpa banyak bergantung pada upaya pendidikan dan latihan. Bakat dapat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar bidang-bidang studi tertentu. Apabila bidang studi yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, hasil belajarnya akan lebih baik karena siswa senang mempelajarinya. Sebaliknya, jika idang studi yang dipelajari siswa tidak sesuai dengan bakatnya, siswa akan mengalami kesulitan dalam mempelajarinya.

¹⁸Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka,1988), Cet.1, h.. 700

¹⁹Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja GrafindoPersada, 2006), h. 151

²⁰Sutratinah Tirtonegoro, *Anak supernormal dan program Pendidikannya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), cct. 6, h. 43

²¹ . Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru*,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 129

²²Agus Efendi, *Revolusi Kecerdasan Abad 21* (Bandung: Alfabeta, 2005) , h. 171

²³Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2006), h. 80

²⁴Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru* ,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 132

(5) Minat

Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Peran minat dalam belajar yaitu sebagai kekuatan yang mendorong siswa untuk belajar. Siswa yang berminat kepada pelajaran, akan terdorong terus untuk tekun belajar, berbeda dengan siswa yang sikapnya hanya menerima pelajaran, siswa hanya tergerak untuk mau belajar tetapi sulit untuk bisa terus tekun karena tidak ada pendorongnya. Minat mempunyai peranan yang penting dan mempunyai dampak yang besar atas perilaku dan sikap. Minat menjadi sumber motivasi yang kuat untuk belajar. Siswa yang berminat terhadap pelajaran, akan berusaha lebih keras untuk belajar dibandingkan dengan siswa yang kurang berminat. Dengan demikian tinggi rendahnya minat belajar siswa akan mempengaruhi hasil belajar yang akan dicapai.

(6) Motivasi

Motivasi dapat diartikan sebagai upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi dapat juga diartikan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Motivasi belajar pada dasarnya mempengaruhi tingkah laku belajar. Motivasi adalah sebagai penggerak tingkah laku dan sangat penting dalam proses belajar. Siswa yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar, maka prestasi belajarnya akan optimal, sebaliknya siswa yang memiliki motivasi rendah dalam belajar, maka prestasi belajarnya di sekolah tidak akan meningkat.

b) Faktor Eksternal Siswa

(1) Lingkungan Keluarga

Setiap orang memulai kehidupannya di dalam keluarga. Lingkungan keluarga besar atau kecil mempunyai pengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan anak. Posisi seseorang dalam keluarga yang merawatnya berpengaruh pada fungsi belajarnya. Studi lain menunjukkan bahwa penampilan sikap orang tua berperan penting dalam memajukan atau menghambat pendidikan seseorang.²⁵ Faktor-faktor fisik dan sosial psikologis yang ada dalam keluarga sangat berpengaruh terhadap perkembangan belajar anak. Termasuk faktor fisik dalam lingkungan

keluarga adalah: keadaan rumah dan suasana tempat belajar, sarana dan prasarana belajar yang ada, ketenangan dalam rumah dan juga dilingkungan sekitar rumah. Kondisi psikologis keluarga yang diwarnai rasa sayang, percaya, keterbukaan dan rasa saling memiliki akan mendukung kelancaran dan keberhasilan belajar.²⁶ Bimbingan dari orang tua juga merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam keberhasilan siswa dalam belajar. Bimbingan itu bisa membuat siswa akan terdorong belajar secara aktif, karena bimbingan merupakan salah satu kekuatan endorog dari luar yang menambah motivasi dalam belajar.

(2) Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, atau pelatihan dalam rangka membantu para siswa agar mampu mengembangkan potensinya secara optimal, baik yang menyangkut aspek moral-spiritual, intelektual, emosional, sosial, maupun fisik-motoriknya. Harlock mengemukakan bahwa sekolah merupakan faktor penentu bagi perkembangan kepribadian anak, baik dalam cara berfikir, bersikap, maupun berperilaku.²⁷ Lingkungan sekolah mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, seperti adanya sarana dan prasarana yang memadai, metode mengajar, kurikulum, dan alat-alat pelajaran seperti buku pelajaran, alat olah raga dan sebagainya. Dengan demikian lingkungan sekolah sangat mendukung prestasi belajar siswa di sekolah.

(3) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan sosial siswa adalah masyarakat dan tetangga juga teman-teman sepermainan di sekitar perkampungan siswa tersebut. Kondisi masyarakat di lingkungan kumuh yang serba kekurangan dan anak-anak penganggur, misalnya, akan sangat mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Paling tidak siswa tersebut akan menemukan kesulitan ketika memerlukan teman belajar atau berdiskusi atau meminjam alat-alat belajar tertentu yang kebetulan belum di milikinya

²⁶Nana Saodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), cet ke-4, h. 163

²⁷Syamsu Yusuf dan Nani M, *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 30

²⁵Monty P. Satiadarma & Fidelis, *Mendidik Kecerdasan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h.122-123

B. Pendidikan Agama Islam

1) Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-qur'an Dan Al- hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.²⁸

2) Dasar-Dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

Dasar pelaksanaan pendidikan agama Islam menurut Zuhairini dkk. Dapat ditinjau dari beberap segi, yaitu sebagai berikut:

(1) Dasar Yuridis atau Hukum

Dasar yuridis atau hukum yaitu dasar pelaksanaan pendidikan agama yang berasal dari perundang-undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah secara formal.

(2) Dasar Religius

Dasar religius yaitu dasar yang bersumber dari ajaran Islam. Menurut ajaran Islam Pendidikan agama adalah perintah dari Tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya.

(3) Aspek Psikologis

Merupakan dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat.

3) Fungsi Pendidikan Agama Islam.

Fungsi Pendidikan agama Islam yaitu 1) Pengembangan, Yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. 2) Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. 3) Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam. 4) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.

5) Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya tau

4) Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam bertujuan untuk menumbuhkan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara.

PENUTUP

Langkah-Langkah Metode PQRST 1) Langkah 1: *Preview* (preview) Preview atau prabaca artinya meninjau lebih dahulu sebelum membaca. *preview* adalah suatu langkah di mana untuk mengenal bahan/materi/bacaan sebelum membaca secara sepintas atau membaca sepintas lalu untuk mengenali struktur bacaan, pokok-pokok pikiran sebuah teks. 2) Langkah 2 : *Question* (bertanya) Pada saat *preview*, siswa mengajukan pertanyaan-pertanyaan sebanyak mungkin tentang isi bacaan dan apa yang ada dalam pikiran mereka misalnya dengan mengubah judul bacaan dan subjudul atau sub dari subjudul menjadi suatu pertanyaan. 3) Langkah 3: *Read* (Membaca) Langkah ketiga, (*read*) membaca merupakan kegiatan utama dalam metode membaca PQRST. Pada langkah ini siswa akan membaca secara lengkap dan tuntas serta komprehensif untuk mendapat jawaban dari pertanyaan yang telah diajukan 4) Langkah 4: *Summarize* (meringkas) setelah siswa telah selesai membaca secara tuntas dan komprehensif. Siswa selanjutnya membuat ringkasan (*summary*) secara ringkas guna membantu mengingat apa yang telah dibacanya.

Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dapat dicapai oleh individu setelah melaksanakan serangkaian proses belajar. Dengan demikian, belajar berhubungan Dengan perubahan dalam diri individu sebagai hasil pengalaman individu dengan lingkungannya

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, M. *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritik dan Praktis*. Jakarta: Bumi Aksara. 1993.

----- *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.

²⁸Abdul Majid. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 11

- Abdul Majid. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta : Ciputat Pers, 2002.
- Halik, Abdul. "Manajemen Pengendalian Mutu Bidang Bimbingan Peserta Didik Pada Madrasah." (2017).
- Halik, Abdul. "MANAJEMEN PENGENDALIAN MUTU SEKOLAH: IMPLEMENTASI PADA SMA NEGERI DI PAREPARE." *Prosiding 2.1* (2016).
- Halik, Abdul. "Paradigma Pendidikan Islam dalam Transformasi Sistem Kepercayaan Tradisional." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam* 14.2 (2016).
- Halik, Abdul. "Paradigm of Islamic Education in the Future: The Integration of Islamic Boarding School and Favorite School." *Information Management and Business Review* 8.4 (2016): 24-32.
- Hanafie Das, St Wardah, and Abdul Halik. "Pencapaian Kompetensi Guru Melalui Lesson Study." (2017).
- Heri Gunawan. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.
- Ismail, *Strategi pembelajaran agama Islam Berbasis Paikem*, Semarang : Rasail Media group, Cet 1, 2008.
- Mulyasa, E. (2004). *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik dan Penerapan*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Muhammad Nur, *Strategi-Strategi Belajar*, Surabaya : Unipres, cet 5, 2005.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Monty P. Satiadarma & Fidelis, *Mendidik Kecerdasan* Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Selameto. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. 1995.
- Trianto, *Model-model pembelajaran inovatif Berorientasi Konstruktivis*, Jakarta : Prestasi Pustaka, 2007.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1988.
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- St Wardah Hanafie Das, Abdul Halik, and Muh Naim Zulfianah. "STRATEGIES OF ISLAMIC EDUCATION TEACHERS TO INCREASE STUDENTS' INTEREST IN LEARNING AND PRACTICING IN STATE JUNIOR HIGH SCHOOL (SMPN) 1 LANRISANG, PINRANG." *Jurnal Tarbiyah Vol 24.1* (2017): 183.
- Sutratinah Tirtonegoro, *Anak supernormal dan program Pendidikannya*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.
- Nana Saodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007, cet ke-4
- Syamsu Yusuf dan Nani M, *Perkembangan Peserta Didik* Jakarta: Rajawali Pers, 2011.